



## **Pengembangan Media Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Untuk Meningkatkan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Nelayan Di Pelabuhan Perikan Samudera Kendari Tahun 2026**

**Syawal Kamiluddin Saptaputra<sup>1)</sup>, Pitrah Asfian<sup>2)</sup>, Zulkarnain<sup>3)</sup>, Ranno Marlany Rachman<sup>4)</sup>, Elfah Safitri<sup>5)</sup>, Ferdiansyah<sup>6)</sup>, Filda Yanti<sup>7)</sup>, Ismayanti Nuhung<sup>8)</sup>**

<sup>1,2,5,6,7,8</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

<sup>4</sup> Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: [syawalkesker2012@gmail.com](mailto:syawalkesker2012@gmail.com), [pitra.asfian\\_fkm@uho.ac.id](mailto:pitra.asfian_fkm@uho.ac.id), [zulkarnain@uho.ac.id](mailto:zulkarnain@uho.ac.id), [rannorachman@uho.ac.id](mailto:rannorachman@uho.ac.id), [elfahsafitri123@gmail.com](mailto:elfahsafitri123@gmail.com), [ferdiansyah211204@gmail.com](mailto:ferdiansyah211204@gmail.com), [fildayanti616@gmail.com](mailto:fildayanti616@gmail.com), [Ismay9975@gmail.com](mailto:Ismay9975@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari merupakan salah satu pelabuhan perikanan yang memiliki aktivitas kerja dengan tingkat risiko kecelakaan yang cukup tinggi sehingga penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi sangat penting. Hasil audit legal K3 menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakpatuhan nelayan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), khususnya life jacket, meskipun APD telah tersedia. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mengembangkan media sosialisasi berupa poster K3 sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan kesadaran nelayan mengenai pentingnya penggunaan APD. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2026 di Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari dengan sasaran nelayan dan pengelola pelabuhan. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi permasalahan, penyusunan media poster, penyebaran poster sebagai media sosialisasi, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui respons peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media poster memperoleh respons positif dari peserta karena menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan kondisi kerja nelayan. Peserta menyampaikan bahwa materi yang disampaikan membantu mereka memahami pentingnya penggunaan APD, khususnya life jacket, sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kesadaran nelayan dalam menggunakan APD secara konsisten sehingga tercipta budaya kerja yang lebih aman di lingkungan Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari.

**Kata Kunci:** Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Alat Pelindung Diri; Media Sosialisasi; Nelayan.

### **ABSTRACT**

Kendari Ocean Fishing Port (Pelabuhan Perikanan Samudera/PPS Kendari) is one of the fishing ports with operational activities that involve a relatively high risk of occupational accidents, making the implementation of Occupational Safety and Health (OSH) essential. The results of the OSH legal audit revealed that many fishers still do not consistently use Personal Protective Equipment (PPE), particularly life jackets, despite their availability. This condition served as the basis for a community service program aimed at developing an OSH educational poster as a socialization medium to increase fishers' awareness of the importance of PPE use. The activity was conducted on June 25, 2026, at Kendari Ocean Fishing Port and targeted fishers and port management personnel. The implementation methods included problem identification, poster development, poster dissemination as an educational medium, interactive discussions, and evaluation based on participants' responses. The results showed that the poster received positive feedback from participants because it used simple, easy-to-understand language and was relevant to the fishers' working conditions. Participants stated that the information presented improved their understanding of the importance of using PPE, particularly life jackets, as a measure to prevent occupational accidents. This community service activity is expected to enhance fishers' awareness and encourage the consistent use of PPE, thereby fostering a stronger occupational safety culture within the Kendari Ocean Fishing Port.

**Keywords:** Occupational Safety and Health (OSH); Personal Protective Equipment (PPE); Educational Poster; Fishers.

**Article Information:**

**Received:**

1 Juni 2026

**Revised:**

10 Juni 2026

**Accepted:**

30 Juni 2026

## PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sektor kelautan dan perikanan nasional. Sebagai pelabuhan perikanan tipe A, PPS Kendari bertugas menyelenggarakan pengelolaan pelabuhan perikanan, pelayanan operasional kapal perikanan, pengawasan pemanfaatan sumber daya ikan, pelayanan kesyahbandaran, pengumpulan data perikanan, serta penyediaan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan penangkapan, pendaratan, pengolahan, hingga pemasaran hasil perikanan. Selain berfungsi sebagai pusat pelayanan kapal perikanan, PPS Kendari juga menjadi pusat pertumbuhan ekonomi kawasan pesisir di Provinsi Sulawesi Tenggara (Danial *et al.*, 2025).

Menurut Undang-Undang no. 9 tahun 1985 tentang perikanan, nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Sedangkan menurut istilah baku yang dikeluarkan oleh Balai Informasi Pertanian tahun 1979 nelayan adalah pemilik atau buruh yang sebagian atau seluruh pendapatannya diperoleh melalui kegiatan pendapatan ikan di laut atau perairan umum, baik laki-laki maupun perempuan (Syam, 2023). Nelayan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari melakukan berbagai aktivitas, mulai dari persiapan keberangkatan kapal, pengoperasian kapal perikanan, penangkapan ikan, pengangkutan hasil tangkapan, hingga proses bongkar muat di dermaga. Seluruh aktivitas tersebut dilakukan dengan menggunakan berbagai peralatan kerja dan dipengaruhi oleh kondisi cuaca serta gelombang laut yang dapat berubah sewaktu-waktu (Misuari *et al.*, 2024).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ialah upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat melalui perlindungan terhadap kondisi fisik, mental, dan sosial pekerja. Tujuan penerapan K3 adalah mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sehingga setiap pekerja memperoleh perlindungan dalam menjalankan pekerjaannya. Penerapan K3 berlaku bagi seluruh sektor pekerjaan, baik formal maupun informal, termasuk sektor perikanan. Mengingat karakteristik pekerjaan nelayan yang memiliki risiko kecelakaan kerja cukup tinggi akibat aktivitas di laut, penggunaan alat tangkap, dan proses bongkar muat, maka penerapan K3 menjadi sangat penting untuk melindungi keselamatan nelayan serta meminimalkan risiko kecelakaan kerja (Lubis *et al.*, 2024).

Lingkungan kerja nelayan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari memiliki berbagai potensi bahaya yang dapat memengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja. Potensi bahaya tersebut meliputi bahaya fisik, mekanik, ergonomi, dan lingkungan. Bahaya fisik berasal dari paparan sinar matahari, suhu lingkungan yang tinggi, kebisingan mesin kapal, serta kondisi cuaca yang tidak menentu. Bahaya mekanik dapat terjadi akibat penggunaan mesin kapal, alat tangkap, tali tambat, dan peralatan kerja lainnya yang berpotensi menyebabkan cedera. Selain itu, aktivitas pengangkutan dan pemindahan hasil tangkapan secara manual dalam waktu yang

lama dapat menimbulkan gangguan muskuloskeletal akibat beban kerja fisik yang tinggi. Risiko lain yang sering dihadapi nelayan adalah terpeleset di atas dek kapal yang basah, terjatuh ke laut, serta tenggelam apabila tidak menerapkan prosedur kerja yang aman (Pratama *et al.*, 2024).

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh nelayan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari adalah rendahnya kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) selama melakukan aktivitas kerja. Meskipun APD telah tersedia, penggunaannya belum dilakukan secara konsisten, khususnya penggunaan life jacket saat bekerja di atas kapal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran nelayan terhadap pentingnya penggunaan APD sebagai salah satu bentuk perlindungan diri masih perlu ditingkatkan. Rendahnya kepatuhan dalam penggunaan APD dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja dan memperbesar dampak cedera apabila terjadi keadaan darurat di laut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Nabila *et al.*, 2026) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD melalui kegiatan penyuluhan keselamatan kerja merupakan salah satu upaya yang efektif dalam menurunkan risiko kecelakaan kerja pada masyarakat pesisir. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan melalui pengembangan media sosialisasi berupa poster K3 untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan nelayan dalam menggunakan APD selama bekerja.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan media sosialisasi berupa poster K3 sebagai sarana edukasi bagi nelayan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari. Poster yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran nelayan mengenai pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja, sehingga dapat mendukung terciptanya perilaku kerja yang lebih aman dan mengurangi risiko kecelakaan kerja.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2026 di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari, Sulawesi Tenggara. Sasaran kegiatan adalah nelayan yang melakukan aktivitas penangkapan ikan serta pengelola pelabuhan. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari hasil audit legal Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang menunjukkan masih rendahnya kepatuhan nelayan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), khususnya life jacket, meskipun APD telah tersedia. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pengembangan media sosialisasi berupa poster digital yang disebarluaskan kepada nelayan melalui grup WhatsApp sebagai media edukasi. Tahapan kegiatan terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- 1) Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan serta menentukan sasaran sosialisasi. Selanjutnya dilakukan identifikasi permasalahan berdasarkan hasil audit legal K3 yang menunjukkan masih rendahnya kepatuhan

- nelayan dalam penggunaan APD. Berdasarkan temuan tersebut, tim menyusun media sosialisasi berupa poster edukasi yang memuat informasi mengenai pentingnya penggunaan APD, manfaat penggunaan life jacket, potensi bahaya selama bekerja di laut, serta langkah-langkah pencegahan kecelakaan kerja.
- 2) Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 25 Juni 2026 melalui penyebaran media edukasi berupa poster digital kepada nelayan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari melalui grup WhatsApp yang digunakan sebagai media komunikasi para nelayan. Poster disusun berdasarkan hasil audit legal K3 dan memuat informasi mengenai pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), fungsi dan manfaat penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), khususnya life jacket, risiko bekerja tanpa APD, serta ajakan untuk membiasakan penggunaan APD sebelum melakukan aktivitas pelayaran. Setelah poster dibagikan, peserta diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi melalui grup WhatsApp sehingga terjadi komunikasi dua arah mengenai materi yang disampaikan.
  - 3) Evaluasi kegiatan dilakukan melalui peninjauan terhadap respons peserta yang disampaikan selama diskusi di grup WhatsApp. Evaluasi difokuskan pada pemahaman peserta mengenai fungsi APD, manfaat penggunaan life jacket, serta risiko bekerja tanpa menggunakan APD berdasarkan tanggapan yang diberikan setelah penyampaian media edukasi. Selain itu, tim juga mengidentifikasi masukan dan kendala yang disampaikan peserta terkait penggunaan APD sebagai bahan penyusunan rekomendasi tindak lanjut kegiatan pengabdian. Karena kegiatan tidak disertai pre-test, post-test, maupun observasi perubahan perilaku, efektivitas media edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD belum dapat diukur secara kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembuatan Media Sosialisasi

Berdasarkan hasil audit Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari, masih ditemukan ketidaksesuaian pada aspek penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), yaitu nelayan belum menggunakan *life jacket* secara konsisten meskipun APD tersebut telah tersedia. Oleh karena itu, disusun media sosialisasi berupa poster edukasi yang memuat informasi mengenai pentingnya penggunaan *life jacket*, manfaat penggunaan APD, risiko bekerja tanpa APD, serta ajakan untuk selalu menggunakan APD sebelum kapal berlayar. Media poster dipilih karena mampu menyampaikan pesan secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh sasaran. Hasil penelitian (Erawati et al, 2024) menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media poster dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan sasaran setelah diberikan intervensi, sehingga media poster dinilai efektif sebagai sarana edukasi untuk mendorong perubahan perilaku keselamatan kerja.

## Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari dilaksanakan melalui penyebaran media edukasi berupa poster digital kepada nelayan melalui grup WhatsApp. Poster disusun berdasarkan hasil audit K3 yang menunjukkan masih adanya ketidaksesuaian pada penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), khususnya *life jacket*, yang belum digunakan secara konsisten oleh nelayan meskipun telah tersedia di kapal. Poster yang dibagikan memuat informasi mengenai pentingnya penggunaan APD, manfaat penggunaan *life jacket*, risiko bekerja tanpa APD, serta ajakan untuk selalu menggunakan *life jacket* sebelum kapal berlayar. Pemanfaatan WhatsApp sebagai media sosialisasi dipilih karena mampu menjangkau sasaran dengan cepat, mudah diakses, serta memungkinkan peserta membaca kembali materi yang telah dibagikan kapan saja. Melalui penyebaran poster tersebut diharapkan informasi mengenai pentingnya penerapan K3 dapat diterima oleh nelayan dan menjadi pengingat untuk selalu mengutamakan keselamatan saat bekerja.

## Respon Peserta

Peserta memberikan respons yang positif terhadap kegiatan sosialisasi dan media edukasi berupa poster yang telah disampaikan. Menurut peserta, poster yang digunakan memiliki tampilan yang menarik, menggunakan bahasa yang sederhana, serta mudah dipahami sehingga memudahkan nelayan dalam memahami pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), khususnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) berupa *life jacket*. Selama sesi diskusi, beberapa peserta mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka cenderung menggunakan *life jacket* hanya ketika menghadapi cuaca buruk atau kondisi darurat. Setelah memperoleh penjelasan melalui media poster, peserta menyadari bahwa penggunaan *life jacket* seharusnya dilakukan setiap kali melakukan aktivitas pelayaran sebagai langkah pencegahan terhadap risiko kecelakaan kerja.



Salah seorang peserta menyampaikan, "*Iya, selama ini kami biasa pakai life jacket kalau ombak besar atau cuaca buruk saja. Setelah lihat poster ini, kami jadi paham kalau sebaiknya dipakai dari awal sebelum berangkat supaya lebih aman.*" Peserta lainnya juga memberikan tanggapan, "*Poster begini bagus ji, gampang dipahami karena ada gambarnya. Jadi kami lebih ingat pentingnya pakai APD sebelum kerja di laut.*" Selain itu, peserta berharap kegiatan sosialisasi mengenai K3 dapat dilaksanakan secara rutin agar seluruh nelayan semakin memahami pentingnya penggunaan APD sebagai upaya melindungi diri dari risiko kecelakaan kerja.

Secara umum, respons yang diberikan menunjukkan bahwa media poster dapat diterima dengan baik oleh peserta sebagai sarana edukasi yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami. Media tersebut diharapkan mampu menjadi pengingat bagi nelayan untuk membiasakan penggunaan APD secara konsisten sehingga dapat mendukung terciptanya budaya keselamatan kerja di lingkungan Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari.

## PENUTUP

Pelaksanaan sosialisasi menggunakan media poster mendapatkan respons positif dari peserta dan dapat menjadi sarana edukasi yang membantu nelayan memahami pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya keselamatan kerja di lingkungan Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari. Namun, efektivitas media poster terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku penggunaan APD perlu dievaluasi lebih lanjut melalui kegiatan sosialisasi lanjutan yang disertai pengukuran yang lebih terstruktur.

Kegiatan sosialisasi mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan berbagai media edukasi yang mudah diakses oleh nelayan. Selain penyebaran poster digital, kegiatan berikutnya disarankan dilengkapi dengan penyuluhan secara langsung, pendampingan, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test* atau observasi lapangan untuk mengukur efektivitas media terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD.

Pihak Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari juga diharapkan dapat terus mendorong budaya keselamatan kerja melalui pengawasan penggunaan APD, penyediaan media edukasi secara berkala, serta penguatan komitmen nelayan dalam menggunakan *life jacket* sebelum melakukan aktivitas pelayaran sehingga risiko kecelakaan kerja dapat diminimalkan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tak lupa, terima kasih kami sampaikan kepada seluruh nelayan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi serta bersedia berbagi pengalaman dan

masukan mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) selama bekerja. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian atas kerja sama, dedikasi, dan kekompakan yang baik sehingga rangkaian kegiatan, mulai dari audit legal K3, penyusunan media sosialisasi, hingga pelaksanaan penyuluhan kepada nelayan, dapat berjalan lancar dan tepat waktu. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesadaran dan kepatuhan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), khususnya penggunaan APD, di lingkungan Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danial, Syahrul, Asmidar, & Asni, A. (2025). Prospek Pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Berdasarkan Produksi Dan Kunjungan Kapal. 3, 117–128.
- Lubis, A. I. S., Sirait, S. A., Nasution, A. S., & Hasibuan, A. (2024). Analisis Potensi Bahaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Nelayan Tradisional Di Indonesia. 2, 452–455. <https://doi.org/10.59435/Gjmi.V2i6.575>
- Misuari, M. N., Priyadi, H. G., & Afandi, S. (2024). Produktivitas Alat Tangkap Purse Seine Di Pelabuhan Perikanan Samudera ( Pps ) Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. 7(2), 113–120. <https://doi.org/10.26418/Lkuntan.V7i2.78602>
- Nabila, H., Mustaqimah, N., & Inayah, Z. (2026). Pengaruh Pemakaian Alat Pelindung Diri Terhadap Kecelakaan Kerja Nelayan Di Kecamatan Gresik. 7, 7748–7757.
- Pratama, A. B., Iskandar, B. H., & Purwangka, F. (2024). Potensi Risiko Kegiatan Pengawas Kedatangan Dan Keberangkatan Kapal Perikanan Di Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari. 9(1), 45–60.
- Syam, M. Y. (2023). Analisis Karakteristik Nelayan Buruh Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Di Kabupaten Pesisir Selatan. 138.
- Erawati, Y., & Danes, Vennetia Ryckerens Doda, D. V. D. (2024). *Terhadap Perubahan Perilaku Dalam Pencegahan Hipertensi Analisis Media Booklet Dan Poster*. 8, 2907–2915.